

Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia

by Leonard Felix Hutabarat

Submission date: 19-Jan-2023 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1995235373

File name: ai_Diplomasi_Geotourism_Indonesia_-_Leonard_Felix_Hutabarat.docx (84.25K)

Word count: 3997

Character count: 28251

Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO *Global Geopark* sebagai Diplomasi *Geotourism* Indonesia

Leonard Felix Hutabarat ¹

¹⁸
¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia, lfhutabarat@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan geopark telah dilakukan dalam tiga dekade terakhir. Sejak dikembangkan oleh UNESCO, berbagai geopark global meningkat setiap tahun. Pada tingkat negara, Indonesia hanya memiliki kurang dari 6 (enam) UNESCO *Global Geoparks* dibandingkan dengan keanekaragaman topografi yang ada di Indonesia, yang menunjukkan lokasi-lokasi warisan geologi. Mengapa Indonesia perlu mengembangkan lebih banyak *global geopark* dan bagaimana peluangnya sesuai persyaratan UNESCO ? Tulisan ini menggunakan kerangka pemikiran diplomasi UNESCO *global geopark* dan *geotourism*. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengembangan geopark nasional menuju UNESCO *Global Geoparks* dilihat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam pembangunan kawasan secara berkelanjutan. Pembangunan UNESCO *Global Geoparks* tidak hanya salah satu upaya dalam mengembangkan *geotourism*, namun juga meningkatkan pembangunan ekonomi. Pembangunan geopark nasional Indonesia menjadi UNESCO *Global Geoparks* dapat menjadi salah satu upaya menghasilkan peluang kerja, kesejahteraan ekonomi, manfaat sosial dan perlindungan lingkungan. Pengembangan geopark nasional Indonesia menjadi UNESCO *Global Geoparks* juga akan menjadi salah satu strategi dalam diplomasi *geotourism* Indonesia dan komitmen Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: diplomasi; geopark; *geotourism*; UNESCO *Global Geopark*

ABSTRACT

²⁹ The development of geopark ²⁸ has been carried out in the last three decades. Since its development by UNESCO, the total of global geoparks has advanced annually. At country level, Indonesia has only less than 6 (six) UNESCO *Global Geoparks* compares to its variety of topography in Indonesia, which underlines geological heritage landscapes. Why does Indonesia need to develop more global geoparks and what are the opportunities according ²⁴ to UNESCO requirements? This paper uses the UNESCO global geopark diplomacy and *geotourism* framework. The method used is qualitative with descriptive analysis. The establishment of national geoparks towards UNESCO *Global Geoparks* has been seen to be one of an effective regional development instruments in a sustainable way. Establishing UNESCO *Global Geoparks* are not only a way to develop *geotourism*, but also to develop economic development. The establishment of Indonesian national geoparks to be UNESCO *Global Geoparks* could be as an engine to provide employments, economic prosperity, public progress as well as environmental protection. Development of Indonesian national geopark to be UNESCO *Global Geoparks* will be one of strategy in Indonesian *geotourism* diplomacy as well as Indonesia's commitment to sustainable development.

Keywords: diplomacy; geopark; *geotourism*; UNESCO *Global Geopark*

Pendahuluan

Tulisan ini menjelaskan bahwa upaya mewujudkan lebih banyak *geopark* nasional Indonesia untuk menjadi UNESCO *Global Geopark* akan menjadi salah satu strategi *geotourism* Indonesia guna lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat secara berkelanjutan sesuai target *Sustainable Development Goals* (SDG) 2030¹ dan sekaligus lebih meningkatkan sektor pariwisata Indonesia secara internasional.

Geopark adalah kawasan geografis yang dibedakan berdasarkan geodiversitas, keanekaragaman hayati, dan keragaman budaya. *Geopark* juga dikelola untuk perlindungan alam, pendidikan, dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat yang berkelanjutan, dengan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam Pertemuan Sesi ke-6 *UNESCO Global Geopark Council* para anggota merekomendasikan: memperkuat kontribusi terhadap Agenda Global, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan Perjanjian Iklim Paris; meningkatkan aksesibilitas bagi orang-orang berkebutuhan khusus di dalam *geopark* serta di dalam lembaga mitra seperti museum dan fasilitas lainnya; dan berkolaborasi erat dengan pemuda, melibatkan mereka dalam

pengelolaan dan operasional *geopark*.²

34

Kementerian Pariwisata dan Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam dokumen Rencana Strategis pada periode 2020-2024, menyatakan bahwa tujuan daerah wisata akan dikembangkan dengan strategi penyiapan yang merujuk pada prioritas yang komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan. Pengembangan ini sejalan dengan rencana pembangunan nasional untuk jangka waktu lima tahun (2020-2025),³ dimana pariwisata diharapkan menjadi salah satu sector yang dapat menyumbangkan devisa dan berperan krusial dalam mengubah pembangunan Indonesia. Sektor ini pada tahun 2015 dapat menyumbang ekonomi nasional sebesar 4,2%, sementara tiga tahun kemudian meningkat menjadi 4,8%. Sasaran bagi laju pertumbuhan nasional diperkirakan akan menuju 5,5% pada tahun 2024.⁴ Sektor ini diharapkan menjadi salah satu sumber devisa terbesar.

Indonesia memiliki 6 (enam) Taman Global UNESCO, yaitu Batur, Ciletuh-Pelabuhan Ratu, Gunung Sewu, Rinjani-Lombok, Belitong, dan Kaldera Toba. Dalam konteks ini, sangat strategis bagi Indonesia untuk mengembangkan banyak *Geopark* Nasionalnya menuju *UNESCO Global Geopark*. Beberapa Taman Nasional Indonesia, tidak hanya terletak di bagian Timur atau Barat, tetapi juga termasuk gugusan pulau terluar Indonesia, seperti Kepulauan Natuna. Letak strategis secara geopolitik dan geoeкономи menjadikan Natuna layak dipertimbangkan untuk

¹ UNESCO, "UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals: Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities," 2017, 6, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247741>.

² UNESCO, "SC/2021/UGGp/6 UNITED NATIONS EDUCATIONAL, SCIENTIFIC AND CULTURAL ORGANIZATION UNESCO Global Geoparks Council 6," 2021,

<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380947>.

³ Kemenparekraf, "Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020-2024," 2020.

⁴ Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024," *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, 2019, 313.

dikembangkan secara terintegrasi di masa depan.⁵

Dalam pengamatan di beberapa area di Natuna, kepulauan yang berbatasan dengan Laut China Selatan ini, bukan saja mempunyai *geotourism heritage* yang perlu dioptimalkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga Natuna *National Geopark* dapat dikembangkan sebagai *UNESCO Global Geoparks*.⁶ Dalam upaya internasionalisasi dan *branding* pariwisata Natuna secara global, tidak hanya membutuhkan suatu *master plan*, pembangunan terintegrasi, tetapi juga partisipasi komunitas lokal dan seluruh pihak terkait.⁷

Wisata bahari, ekowisata dan geowisata di sebagian besar *Geopark* Nasional Indonesia berpotensi untuk dikembangkan. Namun, aspek akses transportasi yang masih sulit dijangkau dan fasilitas akomodasi yang perlu lebih ditingkatkan kualitasnya.⁸ Artikel ini berupaya menjawab pentingnya penerapan pariwisata berkelanjutan bagi *National Geopark* Indonesia dan pengembangannya yang sejalan dengan standar

internasional dalam mewujudkan daerah tujuan wisata Taman Nasional Indonesia menuju *UNESCO Global Geopark*. Artikel ini juga menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan UNESCO tahun 2030.

Konsep : Diplomasi *Geopark* dan *Geotourism*

Geopark adalah suatu kawasan terpadu dengan wilayah dan situs atau warisan geologi yang memiliki signifikansi internasional serta ditangani dengan pendekatan konservasi, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.⁹ Sementara *geotourism* adalah *key economic driver* dalam *geotourism*.¹⁰ *Geopark* saat ini telah mengadopsi pendekatan yang lebih holistik melalui perspektif konservasi, edukasi dan pembangunan berkelanjutan guna mencapai tujuannya. *Geopark* juga telah menunjukkan mampu mendorong pertumbuhan bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat dimana *geopark* berada.¹¹ *Geopark*

⁵ Hikmahanto Juwana, "Kehadiran Secara Nyata," *Senin*, 10 Oktober, 2016, <https://mediaindonesia.com/opini/71119/natuna-kehadiran-secara-nyata>.

⁶ Murray Gray, "Geodiversity, Geoheritage and Geoconservation for Society," *International Journal of Geoheritage and Parks* 7, no. 4 (December 1, 2019): 226–36, <https://doi.org/10.1016/J.IJGEOP.2019.11.001>; Maria Manuela Catana and José B. Brilha, "The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability," *Geoheritage* 12, no. 1 (March 1, 2020): 1, <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00440-z>.

⁷ Leonard Felix Hutabarat and Nuning Indah Pratiwi, "Pengembangan Pariwisata Natuna Menuju UNESCO Global Geopark," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1>.

⁸ M. Valeri, "Networking and Cooperation Practices in the Italian Tourism Business," *Journal of*

¹⁷ *Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 1 (2016): 30–35, <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376333>.

⁹ UNESCO, "Records of the General Conference, 38th Session, Volume 1" (Paris, 2016).

¹⁰ N.T. Farsani, et al., "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas," *INTERNATIONAL JOURNAL OF TOURISM RESEARCH*, no. 13 (2011): 68–81.

⁷ David Newsome, Ross Dowling, and Yu Fai Leung, "The Nature and Management of Geotourism: A Case Study of Two Established Iconic Geotourism Destinations," *Tourism Management Perspectives* 2–3 (2012): 19–27, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2011.12.009>; R. Dowling, "Geoparks - A Vehicle for Fostering Community Based, Sustainable, Regional Development in Northern Australia," 2017, www.aph.gov.au/DocumentStore.ashx?id=1bc20fbd-62b6-4a34-a9af-b5180046a5f0&subId=515536.

adalah konsep *bottom-up* dan *community-based approaches*. *Geopark* tidak harus suatu *national park* dan tidak harus mewajibkan adanya implikasi legislasi yang baru. *Geopark* bukan hanya persepsi perlindungan *geoheritage*, namun merupakan konsep yang dikonstruksi secara sosial dan bersifat holistik yang dapat memberikan kontribusi terhadap upaya konservasi, pemberdayaan komunitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya pembangunan berkelanjutan adalah untuk lebih memberdayakan masyarakat setempat. Dalam konteks ini berbagai kerjasama kemitraan dapat dikembangkan sehingga pengembangan *geopark* yang didorong *geotourism* akan lebih menghasilkan investasi di kawasan, menciptakan pekerjaan dan peluang bisnis baru serta memberikan manfaat finansial bagi masyarakat setempat.

Diplomasi Indonesia meningkatkan status *geopark* nasional yang ada ke arah peningkatan sesuai UNESCO *Global Geopark* dapat menjadi salah satu upaya diplomasi *geotourism* Indonesia. Hal ini tidak hanya dalam upaya untuk lebih memberdayakan masyarakat setempat, namun juga sekaligus merupakan komitmen Indonesia dalam pencapaian pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan target atau agenda Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2030.

Global Geopark UNESCO

UNESCO memberikan terminologi taman bumi sebagai kawasan konservasi yang ditetapkan secara nasional dan memiliki tempat dengan kelangkaan tertentu yang dapat dikembangkan secara komprehensif, dengan memperhatikan prinsip perlindungan alam, pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat.¹² *Earth Park* adalah area yang dilindungi dan dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan, konservasi dan pendidikan.¹³ Konsep taman bumi atau *geopark* ini merujuk pada pengembangan destinasi pariwisata berbasis kegiatan konservasi, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan dengan keanekaragaman geologi, hayati dan budaya. Hal ini juga harus berdampak pada kemakmuran masyarakat.¹⁴

Dalam pengembangan *geopark*, selain tiga pilar di atas, perlu juga adanya kemitraan dan Kerjasama dari seluruh pihak terkait dalam kerangka pemikiran *pentahelix* yang terdiri atas: Pemerintah, Perguruan Tinggi, Masyarakat, BUMN, dan Media. Kemitraan terpadu ini akan bersinergi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui UNESCO *Global Geopark*.¹⁵

Konsep taman bumi dari organisasi PBB di bidang pendidikan dan kebudayaan ini dikembangkan sejak Sidang ke-38 Konferensi

¹² Cheryl Jones, "History of Geoparks," *Geological Society Special Pu*, no. 300 (2008): 263–77, <https://doi.org/10.1144/SP300.21>; Maria Helena Henriques and José Brilha, "UNESCO Global Geoparks: A Strategy towards Global Understanding Sustainability," *Episodes* 40, no. 4 (December 1, 2017): 349–55, <https://doi.org/10.18814/epiiugs/2017/v40i4/017036>.

¹³ N.T. Farsani, "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas"; Newsome, Dowling, and Leung,

"The Nature and Management of Geotourism: A Case Study of Two Established Iconic Geotourism Destinations."

¹⁴ UNESCO, "Records of the General Conference, 38th Session, Volume 1"; Gray, "Geodiversity, Geoheritage and Geoconservation for Society"; Catana and Brilha, "The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability."

¹⁵ Kemlu, "Geopark Nasional Natuna," 2021.

Umum UNESCO tahun 2015.¹⁶ Hal ini dilaksanakan berkenaan dengan kegiatan *Geoscience and Geoparks* secara internasional.¹⁷ Konsep *geopark* semakin meluas dalam tiga puluh tahun terakhir sejak diperkenalkan akhir tahun 1980-an.¹⁸ UNESCO mendorong Program *Geopark* tahun 1997, menandatangani perjanjian kemitraan dengan *European Geoparks Network* (2001), dan membentuk *Global Geoparks Network* (2004).¹⁹

Untuk mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan dalam aspek ekonomi, social dan lingkungan hidup ini diperlukan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, termasuk dari komunitas geosains.²⁰ Keberhasilan Agenda Pembaharuan Berkelanjutan 2030 juga terkait dengan *geotourism* yang ada selama ini. Gill menyatakan faktor geologis juga berkaitan dengan SDGs 2030, dalam hal geowisata dan geoedukasi.²¹ Kedua dimensi tersebut dan geokonservasi, adalah prinsip utama pendekatan *geopark*.

Aktivitas dalam *UNESCO Global Geopark* sangat krusial dalam mencapai SDGs.²² *Global*

Geopark mempromosikan *geoheritage* dan *geodiversity* untuk orang-orang dari segala umur, termasuk penduduk lokal dan wisatawan (SDG 4). Selain itu, juga bermanfaat terhadap perubahan iklim (SDG 13), dan mewujudkan *partnership* bagi semua pihak dan pada saat yang sama menciptakan *global network* untuk *best practices* konservasi alam (SDG 17). Dalam pencapaian SDG 1 dan SDG 8, uoaya pengembangan kemitraan di atas juga akan mendorong aktivitas ekonomi berkelanjutan. Selain itu, UNESCO juga dalam pengembangan koperasi juga mensinergikan aktivitas ekonomi yang ada (SDG 5) sebagai bagian dari *women empowerment*.

Geowisata, sebagai bagian taman bumi, menjadi variabel utama dalam pembangunan berkelanjutan di UGGps. Kegiatan geowisata, seperti kunjungan lapangan, festival, *workshop* dan penjualan geoproduct merupakan penghormatan bagi budaya lokal yang hidup dengan cara yang sama seperti lingkungan alamnya.²³ Dalam hal ini, geowisata membuka lapangan kerja dan sekaligus memberikan

¹⁶ UNESCO, "Records of the General Conference, 38th Session, Volume 1."

¹⁷ UNESCO.

¹⁸ Henriques and Brilha, "UNESCO Global Geoparks: A Strategy towards Global Understanding and Sustainability."

¹⁹ Jones, "History of Geoparks."

²⁰ Catana and Brilha, "The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability."

²¹ Joel C. Gill, "Geology and the Sustainable Development Goals," *Episodes* 40, no. 1 (March 1, 2017): 70–76, <https://doi.org/10.18814/epiugs/2017/v40i1/017010>.

²² UNESCO, "UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals: Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities"; Jinfang Han et al., "From Geopark to Sustainable Development: Heritage Conservation and Geotourism Promotion in the Huangshan UNESCO Global Geopark (China)," *Geoheritage* 10, no. 1 (March 1, 2018): 79–91, <https://doi.org/10.1007/S12371-017-0227-2>; P. McKeever, "UNESCO Global Geoparks and Agenda 2030," in *Proceedings of the 8th International Conference on UGGps: Geoparks and Sustainable Development*, Adamello Brenta UNESCO Global Geopark, Madonna Di Campiglio, 2018, 22.

²³ Neda Torabi Farsani, Celeste Coelho, and Carlos Costa, "Geotourism and Geoparks as Gateways to Socio-Cultural Sustainability in Qeshm Rural Areas, Iran," *Asia Pacific Journal of Tourism Research* 17, no. 1 (2012): 30–48.

kemakmuran ekonomi.²⁴ Taman Bumi UNESCO senantiasa mewujudkan pariwisata berkelanjutan untuk promosi adat istiadat lokal dan peluang kerja bagi komunitas setempat.²⁵

Metodologi

Tulisan ini menggunakan metodologi kualitatif guna memahami fenomena sosial yang ada dan mendeskripsikan dalam kondisi yang alami sesuai konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.²⁶ Metode ini juga merupakan metode interpretatif untuk lebih mudah dipahami.²⁷ Penggunaan metode analisis data "qualitative content analysis" maupun analisis deskriptif yang telah diuraikan di atas, diperlukan mengingat data dan informasi yang terkumpul dalam bentuk dokumen dan wawancara, maka diperlukan metode untuk memahami dan menginterpretasikan data yang ada.²⁸

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, diskusi kelompok terfokus dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan Bupati dan Wakil Bupati Natuna berkaitan dengan

kebijakan, dan Kadisbudpar Natuna. Selain itu, dilakukan wawancara dengan Pimpinan Badan Pengelola Taman Bumi Nasional Natuna dan pengelola kegiatannya, serta ilmuwan yang memahami aspek geologi. Sedangkan studi pustaka menjadi bagian dari data sekunder.²⁹ Data sekunder dari dokumen, laporan terkait *geopark*, brosur dan tinjauan Pustaka.

Geowisata adalah pengembangan geosains yang terhubung secara sosial dan dapat dipahami melalui berbagai metode ilmiah atau penggunaan ilmu sosial untuk memahami "ilmu alam" dalam kerangka taman bumi. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya di bidang pembahasan, tetapi juga dalam metode, termasuk pendekatan interdisipliner hingga prosedur penelitian.³⁰ Misalnya, untuk mengubah Geopark Nasional Natuna menjadi Geopark Global UNESCO, diperlukan observasi lapangan di berbagai geo-objek di Natuna.

²⁴ N.T. Farsani, et al., "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas," *INTERNATIONAL JOURNAL OF TOURISM RESEARCH* 13, no. 13 (January 2011): 68-81, <https://doi.org/10.1002/IJTR.800>.

²⁵ McKeever, "UNESCO Global Geoparks and Agenda 2030."

²⁶ J.W. Cresswell, *Educational Research : Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 3rd Edition (New Jersey: Pearson Merrill Prentice-Hall, 2008); C. Tashakkori, A. and Teddlie, *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 3rd Edition (Thousand Oaks, CA: SAGE, 2010); Abbas Tashakkori and Charles Teddlie, *Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research* (SAGE publications, 2021).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta,

2006); Tashakkori and Teddlie, *Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*.

²⁸ M. Gabris, "A Content Analysis of Rural Tourism Research," *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 1, no. 37 (2015): 25-29, <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.376327>.

²⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Edisi Kedua. (Depok: Rajawali Pers, 2021).

³⁰ Elizabeth Silva, Alan Warde, and David Wright, "Using Mixed Methods for Analysing Culture: The Cultural Capital and Social Exclusion Project," *Cultural Sociology* 3, no. 2 (2009): 299-316, <https://doi.org/10.1177/1749975509105536>; Tashakkori and Teddlie, *Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*.

Peluang Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark

Tulisan ini membahas tentang Geopark Nasional Natuna yang ditetapkan pada 30 November 2018 oleh Komite Geopark Nasional Indonesia. Keanekaragaman fitur geologi Natuna terkait dengan pembentukan kepulauan Natuna dalam kerangka tektonik sistem busur subduksi ganda yang terjadi dari periode Permian hingga Eosen.³¹ Geopark Nasional Natuna merupakan lokasi geowisata atau wisata umum. Kawasan ini juga memiliki budaya lokal yang bernilai konservasi dan pembangunan berkelanjutan.³² Pemahaman kekayaan budaya yang lebih dalam di Geopark sangat penting menuju geopark global.³³

Pengelolaan *Global Geopark* UNESCO dilakukan secara holistik dan bernilai nasional/internasional untuk kepentingan generasi mendatang. Kawasan UNESCO *Global Geopark* juga dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan aktivitas-aktivitas pariwisata berkelanjutan.³⁴

Pengembangan geopark nasional menuju geopark global memerlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan yang ada, dengan dukungan politik jangka panjang dan pengembangan strategi terpadu.³⁵ Pendekatan

bottom-up UNESCO untuk *global geopark* memberdayakan masyarakat lokal dan mengembangkan kemitraan untuk memajukan geodiversitas yang ada.

Peningkatan status *geopark* nasional menjadi *global geopark* harus memenuhi kriteria yang menjadi fokus utama UNESCO. *UNESCO Global Geopark* harus memiliki dimensi *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*. Beberapa dimensi yang menjadi perhatian adalah sumber daya alam, bahaya geologi, perubahan iklim, pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, wanita, pembangunan berkelanjutan, pengetahuan lokal dan adat serta geokonservasi.

Geopark Global UNESCO mendorong upaya untuk melestarikan dan melindungi alam dan lingkungan secara bijak dan berkelanjutan. *Geopark* terjadi dari proses geologi yang tidak dapat diperbarui sehingga pemanfaatannya perlu dilakukan dengan bijak dalam pembangunan ekonomi. Pada saat yang sama juga terdapat bahaya geologi bagi masyarakat setempat. *Global Geopark* juga menyiapkan kesadaran dan upaya mitigasi bencana alam. Upaya edukasi bagi masyarakat setempat dan wisatawan juga dilakukan dalam pengembangan UNESCO *Global Geopark*.

Dalam kaitan perubahan iklim, *Global Geopark* mempromosikan pemanfaatan energi

³¹ J.A. Katili, "Geology of Southeast Asia with Particular Reference to the South China Sea," in *The South China Sea*, vol. 6 (Elsevier, 1981), 1077-91.

³² H. & Wahyu Suhardi, "Baju Dan Pakaian Melayu," 2017, <https://natunakab.go.id/baju-dan-pakaian-melayu/>.

³³ Kemlu, "Geopark Nasional Natuna"; VOI, "Mengulik Sejarah Laut Natuna Sebagai Teritori Negeri," n.d., <https://voi.id/memori/1638/mengulik-sejarah-laut-natuna-sebagai-teritori-sebuah-negeri>.

³⁴ Newsome, Dowling, and Leung, "The Nature and Management of Geotourism: A Case Study of Two Established Iconic Geotourism Destinations"; Dowling, "Geoparks - A Vehicle for Fostering Community Based, Sustainable, Regional Development in Northern Australia."

³⁵ UNESCO, "UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals: Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities"; Henriques and Brilha, "UNESCO Global Geoparks: A Strategy towards Global Understanding and Sustainability."

terbarukan dan prinsip-prinsip *green tourism*. Selain itu juga didorong upaya inovasi berkenaan dengan *green growth* melalui aktivitas edukasi. Kegiatan pendidikan untuk semua kelompok umur dalam kegiatan semua *Geopark Global UNESCO* sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang warisan geologi dan hubungannya dengan lingkungan dan budaya. Taman Bumi Global UNESCO juga diharapkan dapat memberikan pendidikan, baik formal maupun non formal, serta pelatihan bagi masyarakat setempat.

Global Geopark juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat internasional. *UNESCO Global Geoparks* terlibat dalam kolaborasi ilmiah dalam geosains dan disiplin ilmu lainnya untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang bumi dan prosesnya. Taman Bumi Global UNESCO bukanlah sebuah museum, melainkan sebuah laboratorium kerja dimana masyarakat dapat berinteraksi dengan ilmu pengetahuan hingga rasa penasaran pengunjung *geopark*. Pada titik ini atau saat yang sama juga diharapkan dapat bersinergi dalam budaya dan tradisi masyarakat. *Global Geopark* adalah relasi manusia dan bumi. Motto Taman Bumi Global UNESCO adalah "*Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities*".³⁶

Dalam hal kegiatan ekonomi dan pemberdayaan perempuan di masyarakat setempat, *UNESCO Global Geopark* juga memberikan peluang pemberdayaan perempuan melalui berbagai program pendidikan atau pemberdayaan perempuan di bidang usaha, termasuk pengembangan koperasi perempuan. Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan, *Global Geopark* juga mewajibkan adanya program atau aktivitas untuk pembangunan

berkelanjutan masyarakat setempat. Aktivitas ini dapat berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan, misalnya melalui pengembangan dan pengembangan "jalur berjalan kaki atau bersepeda", maupun melatih masyarakat lokal sebagai pemandu wisata.

Perencanaan dan pengelolaan area *UNESCO Global Geopark* juga terkait dengan pengetahuan lokal dan adat istiadat setempat. Keberhasilan penetapan *Geopark Global UNESCO* tidak hanya membatasi kegiatan ekonomi di dalam *global geopark* sesuai dengan hukum nasional yang berkaitan dengan masyarakat adat, tetapi juga secara aktif melibatkan komunitas lokal dan masyarakat adat dalam perlindungan dan perlindungan budaya komunitas lokal.

Dalam hal geokonservasi, *UNESCO Global Geopark* adalah area yang mengutamakan prinsip keberlanjutan. Objek geologi dilindungi oleh otoritas hukum bekerja sama dengan instansi terkait, yang memungkinkan untuk pengawasan dan pemeliharaan wilayah yang diperlukan. Badan Pengelola *Geopark Global UNESCO* juga tidak mendukung perdagangan bahan geologi yang tidak berkelanjutan.

Dalam mengubah *geopark nasional* menjadi *geopark global*, setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, negara anggota memiliki signifikansi geodiversitas internasional yang penting; kedua, lembaga manajemen/insitusi pengelola; ketiga, kelengkapan yang dapat dilihat dari taman bumi yang ada; dan keempat adalah pemilik dan berperan aktif dalam jaringan taman bumi global. Kehadiran warisan geologi yang penting secara

³⁶ UNESCO, "UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals:

Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities."

¹ internasional merupakan syarat utama untuk peningkatan menjadi *geopark* global.³⁷

Melalui pendekatan dan kemitraan *pentahelix* yang optimal antar pemangku kepentingan, maka tujuan meningkatkan *geopark* nasional menjadi *geopark* global akan terwujud. Pengembangan taman bumi ke depan bukan hanya pelaksanaan program kementerian, tetapi juga melibatkan komunitas bisnis, perguruan tinggi dan media massa Indonesia, termasuk masyarakat setempat. Sebagai contoh upaya pengembangan dan peningkatan status Natuna *National Geopark* menjadi *global geopark* dengan *geoheritage* yang ada. *Geoheritage* dan nilai lokal dapat ditingkatkan menjadi nasional dan internasional, melalui penelitian dan publikasi ilmiah di jurnal internasional.³⁸

Pengembangan *geopark* nasional Natuna dengan berbagai potensi objek warisan geologi (geologi laut), biologi (terumbu karang dan aneka ikan), dan budaya (kapal karam) di bawah laut,³⁹ sangat strategis. Kawasan *Geopark* Nasional

Natuna yang didominasi oleh kawasan laut dan beberapa pulau, dikenal sebagai "*Island Geoparks*". Dalam kaitan ini, konsep pengembangan pariwisata yang terdiri dari potensi laut, keanekaragaman flora dan fauna serta ekologi, geologi (*geodiversity/geoheritage*), dan budaya, dapat senantiasa dikembangkan ke depannya di Natuna.

Pariwisata dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya ini akan didukung dan dapat ditingkatkan dengan akses terbaik ke Taman Bumi Nasional Natuna. Dukungan transportasi udara dan bandara internasional, serta akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya sesuai dengan standar internasional, akan lebih melengkapi paket wisata dan atraksi yang akan berlokasi di kawasan Taman Bumi Global UNESCO.⁴⁰

Rencana Aksi Nasional (RAN) pengembangan terpadu Taman Bumi Nasional Indonesia dengan partisipasi seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan *Geopark* Nasional Natuna sebagai

³⁷ U. Xiang, Z., & Gretzel, "Role of Social Media in Online Travel Information Search," *Tourism Management* 31, no. 2 (2010): 179–88, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>; A. M. Jacobsen, J. K. S., & Munar, "Tourist Information Search and Destination Choice in a Digital Age," *Tourism Management Perspectives* 1, no. 0 (2012): 39–47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2011.12.005>; J. K. S. Munar, A. M., & Jacobsen, "Motivations for Sharing Tourism Experiences through Social Media," *Tourism Management* 43, no. 0 (2014): 46–54, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2014.01.012>.

³⁸ A. Hernández, M.R., Talavera, A.S. & Parra López, "Effects of Co-Creation in a Tourism Destination Brand Image through Twitter," *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 2 (2016): 3–10, <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376341>; Marta Almeyda-Ibáñez & Babu P. George, "The Evolution of Destination Branding : A Review of

⁵ Branding Literature in Tourism," *Journal of Tourism, Heritage and Services Marketing* 3, no. 1 (2017): 9–17, <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.401370>; Marta Almeyda-Ibáñez and Babu P George, "The Evolution of Destination Branding: A Review of Branding Literature in Tourism The Evolution of Destination Branding: A Review of Branding Literature in Tourism," *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 87884, no. 1 (2018): 9–17, <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssor-67084-7>.

³⁹ "Wisata Bawah Air Natuna," Media Indonesia (Administrator), n.d., https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/20510-wisata-bawah-air-di-pulau-natuna.

⁴⁰ R. Polycarpus, "Presiden : Perbanyak Maskapai Ke Natuna," 2016, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/70742/presiden-perbanyak-maskapai-ke-natuna.html>.

Global Geopark UNESCO. Pengembangan geopark nasional menjadi geopark global juga sejalan dengan upaya Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴¹ Sehubungan dengan itu, penyusunan Master Plan Nasional Geopark BP Natuna menuju UNESCO Global Geopark dan implementasi Rencana Aksi Nasional Pengembangan Geopark Indonesia, keduanya terintegrasi dengan *Sustainable Development Goals* 2030, khususnya yang terkait dengan prioritas strategis di Geopark Nasional Natuna, yang terletak di perbatasan Indonesia dan Laut, untuk menjadi road map ke depan (Hutabarat, 2018; 2005)⁴² Selain itu juga pembangunan sarana dan prasarana Geopark Nasional Natuna sebagai destinasi wisata unik, dan upaya diplomasi geopark Indonesia dalam kaitannya dengan UNESCO *Global Geopark*.

Kesimpulan

Taman Bumi Nasional Indonesia memiliki aspek strategis untuk dikembangkan menuju *UNESCO Global Geopark*. Hal ini tidak hanya dalam konteks kepentingan *geotourism* Indonesia, namun juga dalam jangka panjang dapat menjadi bagian dari komitmen Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan *United Nations Sustainable Development Goals 2030*. *Geopark* Natuna merupakan salah

satu contoh *Geopark* Nasional dengan kawasan megawisata yang memiliki beragam warisan geologi, hayati, dan kultural. *Global Geopark* tidak hanya menekankan aspek geologi. Kepulauan Natuna dengan geopark nasionalnya memiliki signifikansi untuk destinasi internasional dengan warisan geologisnya. *Geopark* Nasional Natuna telah memiliki seluruh unsur untuk dikembangkan sesuai konsep *UNESCO Global Geopark* di masa depan. Status ini akan lebih mengoptimalkan pelestarian kawasan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat setempat guna lebih meningkatkan kemakmuran ekonomi yang lebih baik.

Pengembangan *geopark* nasional Indonesia bukan hanya untuk melindungi atau melestarikan *geo-site*, tetapi juga dapat menjadi "*mutually beneficial activities*", yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan juga katalis pembangunan ekonomi daerah. Geowisata merupakan bagian integral dari pilar dan prinsip Taman Bumi Global UNESCO, serta contoh "*niche marketing*",⁴³ sebuah peluang strategis yang pada akhirnya akan membawa nilai komersial yang besar.

International branding geopark nasional Indonesia sebagai *geopark global* akan menjadikan tidak hanya sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan, namun juga

⁴¹ UN, "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Resolution 70/1 adopted by the General Assembly on 25 September 2015," 2015; J. Brilha et al., "Geodiversity: An Integrative Review as a Contribution to the Sustainable Management of the Whole of Nature," *Environmental Science and Policy* 86, no. May (2018): 19–28, <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.05.001>; Catana and Brilha, "The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability."

⁴² Leonard F Hutabarat, "Analisis Kebijakan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional," *Sociae*

Polites 5, no. 22 (2005): 13–22, <http://repository.uki.ac.id/6443/>; Leonard Hutabarat, "Diplomasi Ekonomi Indonesia Dan Pasar Prospektif Di Kawasan Pacific Alliance : S²⁵ Kasus Meksiko Dan Chile," *Jurnal Asia Pacific Studies* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.33541/japs.v2i2.806>.

⁴³ A. Nella, A. & Christou, "Extending Tourism Marketing : Implications for Targeting the Senior Tourists' Segment," *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 2 (2016): 36–42, <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376336>.

internasionalisasi destinasi wisata Indonesia. Upaya ini memerlukan master plan, website Geopark Nasional, pembangunan infrastruktur dan kerja sama seluruh mitra secara terpadu. Implementasi RAN untuk Pengembangan Geopark Indonesia yang terintegrasi dengan SDGs hingga tahun 2030, *Master Plan Nasional Geopark BP Natuna untuk UNESCO Global Geopark*, khususnya mengenai prioritas strategis di perbatasan Indonesia dengan Laut China Selatan, pembangunan infrastruktur untuk destinasi wisata khusus, dan upaya diplomasi Indonesia tentang geopark nasional untuk *UNESCO Global Geopark* ke depan, dapat menjadi alat diplomasi publik untuk *UNESCO Global Geopark* Indonesia dan geowisata (*geotourism*) Indonesia.

References

- Almeyda-Ibáñez, Marta, and Babu P George. "The Evolution of Destination Branding: A Review of Branding Literature in Tourism The Evolution of Destination Branding: A Review of Branding Literature in Tourism." *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 87884, no. 1 (2018): 9–17. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-67084-7>.
- Brilha, J., M. Gray, D. I. Pereira, and P. Pereira. "Geodiversity: An Integrative Review as a Contribution to the Sustainable Management of the Whole of Nature." *Environmental Science and Policy* 86, no. May (2018): 19–28. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.05.001>.
- Catana, Maria Manuela, and José B. Brilha. "The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability." *Geoheritage* 12, no. 1 (March 1, 2020): 1. <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00440-z>.
- Cresswell, J.W. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 3rd Editio. New Jersey: Pearson Merrill Prentice-Hall, 2008.
- Dowling, R. "Geoparks - A Vehicle for Fostering Community Based, Sustainable, Regional Development in Northern Australia," 2017. www.aph.gov.au/DocumentStore.ashx?id=1bc20fbd-62b6-4a34-a9af-b5180046a5f0&subId=515536.
- Farsani, N.T., et al. "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas." *INTERNATIONAL JOURNAL OF TOURISM RESEARCH*, no. 13 (2011): 68–81.
- Farsani, N.T., et al., Neda Torabi Farsani, Celeste Coelho, and Carlos Costa. "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas." *INTERNATIONAL JOURNAL OF TOURISM RESEARCH* 13, no. 13 (January 2011): 68–81. <https://doi.org/10.1002/JTR.800>.
- Gabor, M. "A Content Analysis of Rural Tourism Research." *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 1, no. 1 (2015): 25–29. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.376327>.
- George, Marta Almeyda-Ibáñez & Babu P. "The Evolution of Destination Branding: A Review of Branding Literature in Tourism." *Journal of Tourism, Heritage and Services Marketing* 3, no. 1 (2017): 9–17. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.401370>.
- Gill, Joel C. "Geology and the Sustainable Development Goals." *Episodes* 40, no. 1 (March 1, 2017): 70–76. <https://doi.org/10.18814/epiugs/2017/v40i1/017010>.
- Gray, Murray. "Geodiversity, Geoheritage and Geoconservation for Society." *International Journal of Geoheritage and Parks* 7, no. 4 (December 1, 2019): 226–36. <https://doi.org/10.1016/J.IJGEOP.2019.11.001>.
- Han, Jinfang, Fadong Wu, Mingzhong Tian, and

- Wei Li. "From Geopark to Sustainable Development: Heritage Conservation and Geotourism Promotion in the Huangshan UNESCO Global Geopark (China)." *Geoheritage* 10, no. 1 (March 1, 2018): 79–91. <https://doi.org/10.1007/S12371-017-0227-2>.
- Henriques, Maria Helena, and José Brilha. "UNESCO Global Geoparks: A Strategy towards Global Understanding and Sustainability." *Episodes* 40, no. 4 (December 1, 2017): 349–55. <https://doi.org/10.18814/epiiugs/2017/v40i4/017036>.
- Hernández, M.R., Talavera, A.S. & Parra López, A. "Effects of Co-Creation in a Tourism Destination Brand Image through Twitter." *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 2 (2016): 3–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376341>.
- Hutabarat, Leonard. "Diplomasi Ekonomi Indonesia Dan Pasar Prospektif Di Kawasan Pacific Alliance : Studi Kasus Meksiko Dan Chile." *Jurnal Asia Pacific Studies* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.33541/japs.v2i2.806>.
- Hutabarat, Leonard F. "Analisis Kebijakan Luar Negeri Dalam Studi Hubungan Internasional." *Sociae Polites* 5, no. 22 (2005): 13–22. <http://repository.uki.ac.id/6443/>.
- Hutabarat, Leonard Felix, and Nuning Indah Pratiwi. "Pengembangan Pariwisata Natuna Menuju UNESCO Global Geopark." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1>.
- Jacobsen, J. K. S., & Munar, A. M. "Tourist Information Search and Destination Choice in a Digital Age." *Tourism Management Perspectives* 1, no. 0 (2012): 39–47. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2011.12.005>.
- Jones, Cheryl. "History of Geoparks." *Geological Society Special Pu*, no. 300 (2008): 273–77. <https://doi.org/10.1144/SP300.21>.
- Juwana, Hikmahanto. "Juwana, H. (2016). Kehadiran Secara Nyata." *Senin*, 10 Oktober, 2016. <https://mediaindonesia.com/opini/71119/na-tuna-kehadiran-secara-nyata>.
- Katili, J.A. A. "Geology of Southeast Asia with Particular Reference to the South China Sea." In *The South China Sea*, 6:1077–91. Elsevier, 1981.
- Kemenparekraf. "Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020-2024," 2020.
- Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024." *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, 2019, 313.
- Kemlu. "Geopark Nasional Natuna," 2021.
- McKeever, P. "UNESCO Global Geoparks and Agenda 2030." In *Proceedings of the 8th International Conference on UGGps: Geoparks and Sustainable Development. Adamello Brenta UNESCO Global Geopark, Madonna Di Campiglio*, 22, 2018.
- Munar, A. M., & Jacobsen, J. K. S. "Motivations for Sharing Tourism Experiences through Social Media." *Tourism Management* 43, no. 0 (2014): 46–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2014.01.012>.
- Nella, A. & Christou, A. "Extending Tourism Marketing : Implications for Targeting the Senior Tourists' Segment." *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 2 (2016): 36–42. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376336>.
- Newsome, David, Ross Dowling, and Yu Fai Leung. "The Nature and Management of Geotourism: A Case Study of Two Established Iconic Geotourism Destinations." *Tourism Management Perspectives* 2–3 (2012): 19–27. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2011.12.009>.
- Polycarpus, R. "Presiden : Perbanyak Maskapai Ke Natuna," 2016. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/70742/presiden-perbanyak-maskapai-ke-natuna.html>.
- Silva, Elizabeth, Alan Warde, and David Wright. "Using Mixed Methods for Analysing Culture: The Cultural Capital and Social Exclusion Project." *Cultural*

- Sociology* 3, no. 2 (2009): 299–316.
<https://doi.org/10.1177/1749975509105536>
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhardi, H. & Wahyu S. “Baju Dan Pakaian Melayu,” 2017.
<https://natunakab.go.id/baju-dan-pakaian-melayu/>.
- Tashakkori, A. , & Teddlie, C. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. 3rd Editio. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2010.
- Tashakkori, Abbas, and Charles Teddlie. *Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. SAGE publications, 2021.
- Torabi Farsani, Neda, Celeste Coelho, and Carlos Costa. “Geotourism and Geoparks as Gateways to Socio-Cultural Sustainability in Qeshm Rural Areas, Iran.” *Asia Pacific Journal of Tourism Research* 17, no. 1 (2012): 30–48.
- UN. “Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Resolution 70/1 adopted by the General Assembly on 25 September 2015,” 2015.
- UNESCO. “Records of the General Conference, 38th Session, Volume 1.” Paris, 2016.
- . “SC/2021/UGGp/6 UNITED NATIONS EDUCATIONAL, SCIENTIFIC AND CULTURAL ORGANIZATION UNESCO Global Geoparks Council 6,” 2021.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380947>.
- . “UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals: Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities,” 2017, 6.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247741>.
- Valeri, M. “Networking and Cooperation Practices in the Italian Tourism Business.” *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* 2, no. 1 (2016): 30–35.
<https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376333>.
- VOI. “Mengulik Sejarah Laut Natuna Sebagai Teritori Sebuah Negeri,” n.d.
<https://voi.id/memori/1638/mengulik-sejarah-laut-natuna-sebagai-teritori-sebuah-negeri>.
- Media Indonesia (Administrator). “Wisata Bawah Air Natuna,” n.d.
https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/20510-wisata-bawah-air-di-pulau-natuna.
- Xiang, Z., & Gretzel, U. “Role of Social Media in Online Travel Information Search.” *Tourism Management* 31, no. 2 (2010): 179–88.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>.

Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.undiknas.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.uki.ac.id

Internet Source

1%

3

media.neliti.com

Internet Source

1%

4

Joana Rodrigues, Carlos Neto de Carvalho, Mário Ramos, Raquel Ramos, Ana Vinagre, Helena Vinagre. "Geoproducts – Innovative development strategies in UNESCO Geoparks: Concept, implementation methodology, and case studies from Naturtejo Global Geopark, Portugal", International Journal of Geoheritage and Parks, 2020

Publication

<1%

5

www.diva-portal.org

Internet Source

<1%

6

Submitted to Singapore University of Technology and Design

Student Paper

<1%

7	www.scipress.com Internet Source	<1 %
8	www.scribd.com Internet Source	<1 %
9	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
10	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
11	methods.sagepub.com Internet Source	<1 %
12	jest.srbiau.ac.ir Internet Source	<1 %
13	files.osf.io Internet Source	<1 %
14	projekter.aau.dk Internet Source	<1 %
15	rinarxiv.lipi.go.id Internet Source	<1 %
16	www.iieta.org Internet Source	<1 %
17	www.ssoar.info Internet Source	<1 %
18	Andri Wahyudi, Khoirul Yahya. "PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA	<1 %

MULYOSARI DI TENGAH KEHIDUPAN
MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI", Jurnal
PUBLICIANA, 2021

Publication

19

K. Neto, M.H. Henriques. "Geoconservation in Africa: State of the art and future challenges", Gondwana Research, 2022

Publication

<1 %

20

ejurnal.stmik-budidarma.ac.id

Internet Source

<1 %

21

link.springer.com

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Central Washington UNiversity

Student Paper

<1 %

23

Submitted to University of Auckland

Student Paper

<1 %

24

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

25

kepegawaian.iainpekalongan.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Curtin University of Technology

Student Paper

<1 %

27

Submitted to Vrije Universiteit Brussel

Student Paper

<1 %

28

researchrepository.murdoch.edu.au

Internet Source

<1 %

29

revistacienciassociales.ucr.ac.cr

Internet Source

<1 %

30

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

31

123dok.com

Internet Source

<1 %

32

Anna Maria Colavitti, Alessia Usai.
"Partnership building strategy in place
branding as a tool to improve cultural
heritage district's design. The experience of
UNESCO's mining heritage district in Sardinia,
Italy", Journal of Cultural Heritage
Management and Sustainable Development,
2015

Publication

<1 %

33

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

34

diamanteviola.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

ouci.dntb.gov.ua

Internet Source

<1 %

36

www.episodes.org

Internet Source

<1 %

37

doi.org
Internet Source

<1 %

38

www.cbs.dk
Internet Source

<1 %

39

Submitted to Macquarie University
Student Paper

<1 %

40

insightsociety.org
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On